

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi satu-satunya jalan yang dapat ditempuh oleh pemerintah untuk merealisasikan cita-cita Republik ini yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia. Bagi Indonesia hal ini sudah dicantumkan dalam konstitusi dan berbagai program. Salah satu program pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional agar hasil *output* dari kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik adalah dengan mengembangkan kurikulum baru atau yang saat ini lebih kita kenal dengan kurikulum 2013.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra (Mulyasa, 2014;59). Meskipun demikian Mendikbud Mohammad Nuh sangat optimis dengan kurikulum ini (Mulyasa,2014;35).

Kurikulum 2013 diklaim menjadi kurikulum yang lengkap karena pembelajaran kurikulum 2013 menuntut penggunaan model dan metode pembelajaran untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam

suatu mata pelajaran) seperti model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.(Permendikbud. No. 22, 2016:2-3) Kurikulum 2013 juga diyakini menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan Indonesia berkaitan dengan moral dan karakter karena pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi menuntut proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karenanya setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Namun pada kenyataannya, kurikulum 2013 masih saja mendapat sorotan dari berbagai pihak. Ada dua hal yang krusial yaitu, masalah guru dan buku. Persoalan guru dan buku dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasi kurikulum baru, maka

kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar.

Guru menganggap kurikulum ini (kurikulum 2013) lebih berat daripada kurikulum sebelumnya karena adanya pengembangan pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan sikap dan karakter. Disamping itu juga, kurikulum ini (kurikulum 2013) dianggap sulit karena adanya penggabungan mata pelajaran, bahkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran baik itu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perubahan pada standar kompetensi lulusan, yaitu berubahnya standar kompetensi (SK) menjadi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) harus dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian. Adanya model pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Telaga, merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak awal diterapkannya kurikulum ini oleh pemerintah pada pertengahan tahun 2013 lalu. Namun pada tahun 2014 sempat ada pemikiran untuk kembali beralih kurikulum ke kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjabat saat itu, Anies Baswedan bahwa sekolah yang belum 3 semester melaksanakan

kurikulum 2013 dapat kembali ke kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP). Meskipun ada kebijakan tersebut, pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Telaga tetap melaksanakan kurikulum 2013 sampai dengan saat ini.

Peneliti ingin menggali persepsi guru tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Telaga dan kendala yang dialami para guru serta solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang dialami selama 4 Tahun terakhir melaksanakan kurikulum 2013.

Berawal dari fakta dan alasan-alasan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“persepsi guru tentang implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Fokus Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang ada, peneliti coba mengkaji fokus masalah yaitu bagaimana persepsi guru SMA Negeri 1 Telaga tentang implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru SMA Negeri 1 Telaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang penerapan kurikulum 2013 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini pada pelaksanaan pembelajaran serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru mengenai penerapan kurikulum 2013 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Telaga dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kekurangan yang ada sebelumnya yang telah disusun oleh para ahli berkaitan dengan persepsi guru mengenai Kurikulum 2013. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para praktisi pendidikan maupun para akademisi yang kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat praktis

Sacara praktis penelitian ini dapat memberikan input bagi sekolah terhadap kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Telaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang hal apa yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Telaga